











yang mengendalikan seluruh kinerja karyawan. Terdapat satu staff administrasi dan keuangan, satu staff operasional pelayanan, dan beberapa karyawan tidak terikat yang disebut dengan teknikal (Agen Asuransi). Asuransi jiwa syariah Bumiputera berencana akan merealisasikan pengembangan bisnis dalam meningkatkan kapasitas perusahaan. Rencana bisnis yang dituangkan dalam sistem pelayanan nasabah tersebut menjadi kunci utama perusahaan untuk berkembang. Produk-produk yang didistribusikan oleh perusahaan dapat memberikan manfaat kepada nasabah. Dalam hal ini memacu penjualan agar dapat mencapai target pertumbuhan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat praktek kerja lapangan, peneliti melihat bahwa sistem pengendalian terhadap agen yang diterapkan oleh kantor asuransi jiwa syariah berjalan baik. Dalam setiap minggu ada dua kali pertemuan yang diadakan oleh kantor untuk mengadakan meeting kerja. Kegiatan meeting tersebut diikuti oleh kepala kantor cabang, KUAK (Kepala unit administrasi dan keuangan), serta seluruh *agency*. Dalam rapat biasanya membahas perencanaan dan strategi pemenuhan target. Kegiatan ini sengaja dilakukan untuk mengadakan evaluasi lebih lanjut tentang pemenuhan target kedepan. Jadi, setiap minggu akan ada dua kali pertemuan yang menjadi bentuk pengendalian kantor terhadap tim *agency*. Salah satu bentuk pengendalian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja *agency* dalam visi misi produk asuransi jiwa syariah. Dalam waktu terbuka, sistem pengendalian juga dilakukan dengan cara sharing atau konsultasi pihak *agency* secara langsung kepada kepala kantor cabang. Oleh Karen itu secara tidak langsung kepala

kantor cabang mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para agen.

Sistem pengendalian yang diterapkan oleh kantor terhadap *agency* yang bekerja diluar kantor merupakan aspek yang sangat baik. Selain kantor dapat mengendalikan karyawan lepas dan terikat, kantor juga sanggup mengendalikan ratusan nasabah dengan pelayanan yang baik. Peneliti merasa bahwa sistem pengendalian yang diterapkan oleh kantor asuransi jiwa syariah dalam proses pencarian nasabah tersebut memang bagus. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik dengan adanya sistem pengendalian yang diberikan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah kepada *agency*. Sistem pengendalian yang baik akan menciptakan hasil pengelolaan yang baik terhadap kantor. Sehingga sistem tersebut akan menjadi contoh pengendalian terhadap perusahaan atau kantor pengelolaan wilayah yang baik. Sistem pengendalian untuk *agency* ini merupakan salah satu cara memotivasi kinerja dan semangat para agen dalam memenuhi penjualan produk asuransi jiwa syariah.

Permasalahan akan muncul, ketika perusahaan tidak menerapkan sistem pengendalian. Sehingga, *agency* justru akan bertindak semaunya. Dalam hal ini, kinerja agen tidak akan dapat memenuhi penjualan dan visi misi perusahaan tidak akan tercapai. Dengan adanya sistem pengendalian, banyak yang akan berpengaruh didalamnya, diantaranya adalah agen dan perusahaan. Oleh karena itu, banyak yang menjadi nilai positif dari adanya sistem pengendalian yang diterapkan oleh Perusahaan Asuransi jiwa syariah Bumiputera. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi program kerja yang ada di













